

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TAPE UBI  
KAYU**  
(Studi Kasus : Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten  
Deli Serdang)

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**EMY MUSTIKA  
14.822.0018**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/20

Access From (repository.uma.ac.id)

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TAPE UBI  
KAYU**

(Studi Kasus : Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten  
Deli Serdang)

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area*



**OLEH:**

**EMY MUSTIKA  
14.822.0018**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

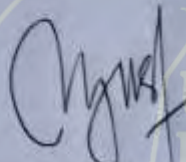
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/20

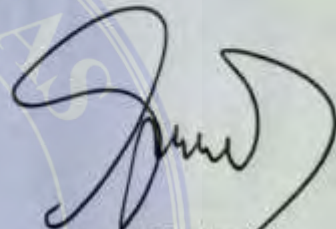
Access From (repository.uma.ac.id)

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tape Ubi Kayu  
(Studi Kasus : Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan,  
Kabupaten Deli Serdang)  
Nama : Emy Mustika  
NPM : 14.822.0018  
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



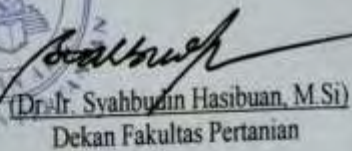
Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA  
Pembimbing I



Ir. Gustami Harahap, MP  
Pembimbing II

Diketahui :



  
(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)  
Dekan Fakultas Pertanian



(Virda Zikria, SP, M.Sc)  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 25 Oktober 2019

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Desember 2019



Emy mustika  
148220018

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emy Mustika  
NPM : 14.822.0018  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tape Ubi Kayu (Studi Kasus : Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : Desember 2019  
Yang menyatakan



Emy Mustika

## ABSTRAK

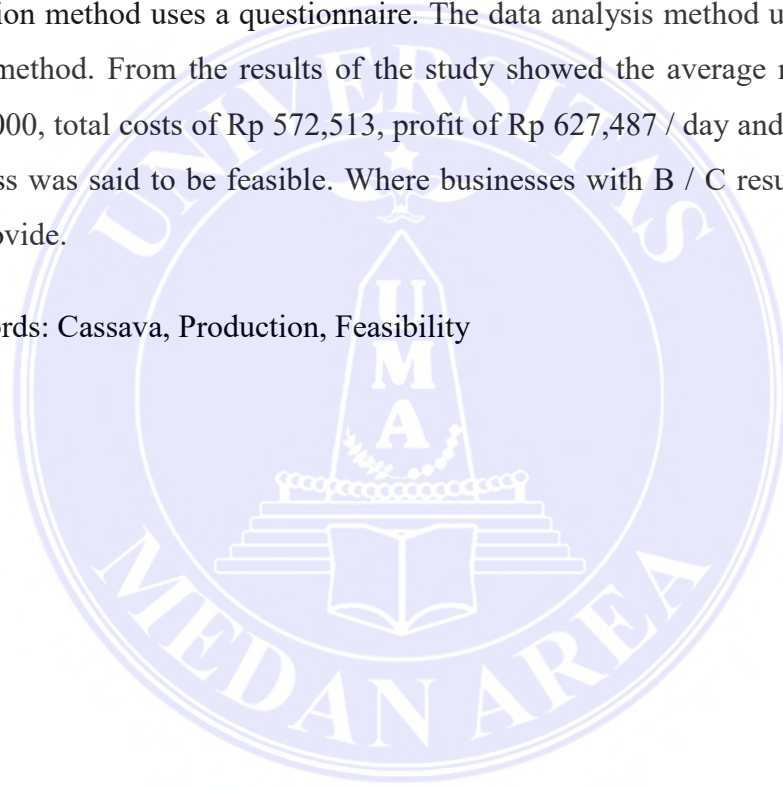
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil berapakah besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha pengrajin tape ubi kayu di Desa Kolam dan apakah secara finansial usaha ini layak atau tidak untuk menjadi sumber penghasilan pengrajin usaha tape ubi kayu di Desa Kolam. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan pengrajin tape ubi kayu di Desa Kolam yang berjumlah 27 orang. Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah keseluruhan pengrajin tape ubi kayu. Hal ini menggunakan metode *Sensus* yang berdasarkan dengan teori yang diutarakan oleh Zulkarnain apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah metode B/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil penerimaan sebesar Rp 1.200.000, total biaya Rp 572.513, keuntungan sebesar Rp 627.487/hari dan nilai B/C > 1 maka usaha tersebut dikatakan layak. Dimana usaha dengan hasil B/C 1,09 > 1 dapat memberikan keuntungan.

Kata kunci : Ubi Kayu, Produksi, Kelayakan.

## ABSTRACT

This study aims to determine the profile of the amount of production costs, cassava tape craftsmen's income and income in the Kolam Village and whether financially this business is feasible or not to be a source of income for cassava tape craftsmen in the Kolam Village. The sample in this study were all of the cassava tape craftsmen in the Kolam Village, amounting to 27 people. In this study, the number of samples taken is the entire cassava tape craftsman. This uses the Census method based on the theory put forward by Zulkarnain if the total population is less than 100, then the entire population is sampled. The data collection method uses a questionnaire. The data analysis method used is the B/C Ratio method. From the results of the study showed the average revenue of Rp 1,200,000, total costs of Rp 572,513, profit of Rp 627,487 / day and  $B / C > 1$ , the business was said to be feasible. Where businesses with  $B / C$  results of  $1.09 > 1$  can provide.

Keywords: Cassava, Production, Feasibility



## RINGKASAN

**Emy Mustika.** Dengan judul skripsi *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tape Ubi Kayu (Studi Kasus : Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)*, Penelitian ini dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA selaku ketua komisi pembimbing dan Ir. Gustami Harahap,MP selaku anggota komisi pembimbing.

Tape merupakan makanan fermentasi tradisional yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, tape sering dilupakan karena masyarakat lebih memilih makanan modern dari pada makanan tradisional. Dengan proses pengolahan yang baik, tape ini dapat tahan lebih dari satu minggu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha tape ubi tersebut. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara metode Kuota Sampling (*sensus*), dimana seluruh jumlah populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini karena jumlah populasi yang sedikit. Sampel dalam penelitian ini adalah 27 pengrajin tape ubi kayu di Desa Kolam. Data yang dikumpulkan ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1)Biaya produksi usaha tape ubi kayu di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang yang dikeluarkan pengrajin tape adalah sebesar Rp 572.513-. Sedangkan penerimaan yang diterima sebesar Rp1.200.000 dan pendapatan yang diterima yaitu sebesar Rp 627.487/hari. (2) Usaha tape ubi kayu di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dinyatakan layak karena nilai  $B/C > 1$  maka usaha tersebut dikatakan layak. Dimana usaha dengan hasil  $B/C 1,09 > 1$  dapat memberikan keuntungan.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan anugerahnya serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan lancar, skripsi penelitian ini dengan judul Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tape Ubi Kayu (Studi kasus : Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang).

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area. Selama penulisan skripsi ini penelitian ini, penulis mendapat bantuan bimbingan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan bantuan didalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA selaku anggota Komisi Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
3. Ir. Gustami Harahap, MP selaku anggota Komisi Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
4. Ayahanda dan Ibunda, Bapak Alm. H. Suwanto dan Ibu Hj. Israh Kartinah, S. Pd terimakasih atas curahan cinta dan kasih sayang, serta doa, bantuan, perhatian, motivasi dan dukungan moril yang tiada henti kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
5. Seluruh staf dosen fakultas medan area yang selama ini telah berjasa memberikan waktu, tenaga dan ilmu kepada peneliti.
6. Terima kasih untuk kakak Maya Gusti Indaris dan adik Fiqih Al-Ripsi atas semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis.
7. Terima kasih juga untuk orang terkasih Ahmad Fahrulrozi atas semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis.
8. Seluruh sahabat-sahabat (Nazri, Panji, Fitri, Afiamah, Nining, Daud, Welinda, Yana, Zainab, Nina, Jile, Iin, Lia, Yuli) yang telah banyak

membantu baik segi materil maupun waktu dan selalu member semangat bagi penulis.

9. Seluruh teman-teman di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususnya teman-teman satu angkatan 2014 Agribisnis maupun Agroteknologi

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 14 Desember 2019

Emy Mustika

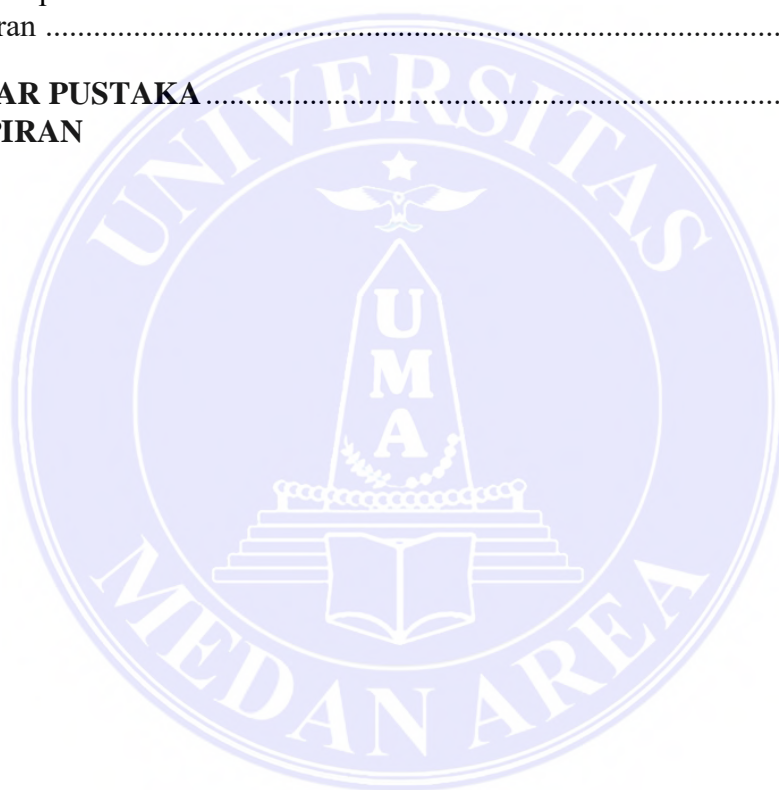


## DAFTAR ISI

## Halaman

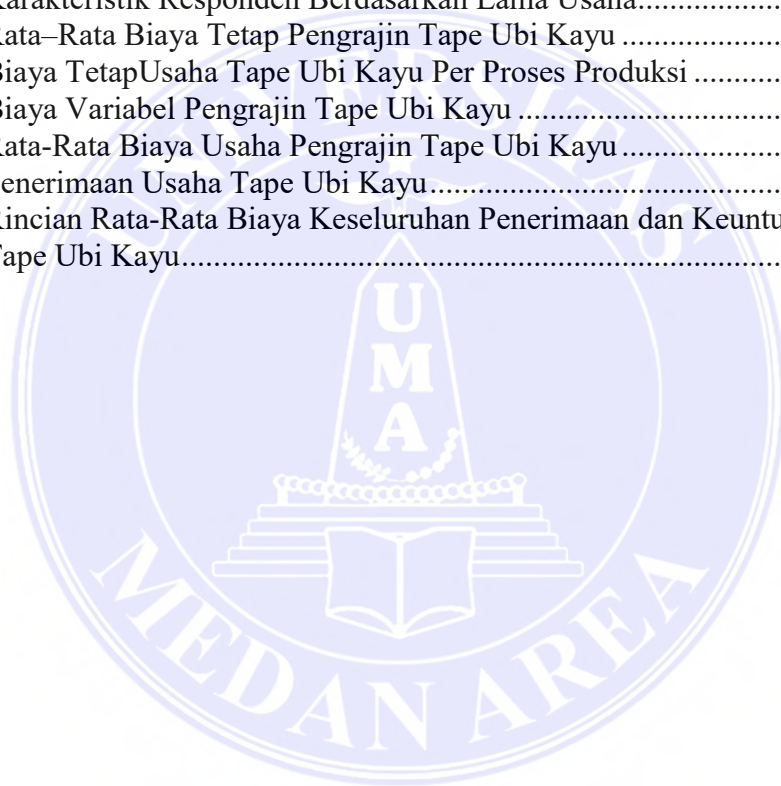
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1. Faktor Eksternal .....	3
2. Faktor Internal.....	4
1.2.Rumusan Masalah .....	6
1.3.Tujuan Penelitian .....	7
1.4.Manfaat Penelitian .....	7
1.5.Kerangka Pemikiran.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1.Tape .....	9
2.2.Pendapatan .....	11
2.3.Study Kelayakan Usaha .....	15
2.3.1 Biaya .....	15
2.3.2 Penerimaan.....	16
2.3.3 Analisis Kelayakan Finansial.....	16
2.3.4 B/C Ratio ( <i>Benefit Cost Ratio</i> ).....	17
2.4.Kajian Penelitian Terdahulu.....	17
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1.Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
3.2.Metode Pengambilan Sampel.....	24
3.3.Metode Pengumpulan Data .....	24
3.4.Metode Analisis Data .....	26
3.4.1. Analisis Kelayakan Usaha.....	26
3.5.Defenisi Operasional Variabel.....	27
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
4.1.Kabupaten .....	29
4.2.Karakteristik Responden .....	30
4.2.1 Jenis Kelamin.....	30
4.2.2 Umur Responden.....	31
4.2.3 Pendidikan Responden.....	31
4.2.4 Lama Usaha.....	32
4.3. <b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
5.1.Proses Pengolahan Tape Ubi Kayu di Desa Kolam.....	33
5.1.1. Peralatan yang Digunakan Untuk Membuat Tape Ubi Kayu.....	33
5.1.2. Pengolahan Tape Ubi Kayu.....	34

5.2. Analisis Kelayakan Usaha Tape Ubi Kayu.....	34
5.2.1 Biaya Tetap .....	34
5.2.2 Biaya Variabel.....	35
5.2.3 Penerimaan (TR) .....	37
5.2.4 Analisis Keuntungan .....	37
5.2.5 Rasio Penerimaan dan Biaya (B/C Ratio).....	38
5.3. Interpretasi Hasil Penelitian .....	39
5.3.1 Analisis Kelayakan.....	39
5.4. Pembahasan.....	39
5.4.1 Biaya Tenaga Kerja.....	41
5.4.2 Pembahasan Analisis Kelayakan.....	42
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>43</b>
6.1. Kesimpulan .....	43
6.2. Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi, Dan Rata - Rata Produksi Ubi Kayu Tahun 2012 - 2016 .....	1
2.	Total Produksi Berdasarkan Lima Kabupaten Terbesar Di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2014 - 2016 .....	2
3.	Luas Wilayah dan Jarak Wilayah ke Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2015 .....	30
4.	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden.....	35
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	31
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	32
8.	Rata-Rata Biaya Tetap Pengrajin Tape Ubi Kayu .....	35
9.	Biaya Tetap Usaha Tape Ubi Kayu Per Proses Produksi .....	35
10.	Biaya Variabel Pengrajin Tape Ubi Kayu .....	36
11.	Rata-Rata Biaya Usaha Pengrajin Tape Ubi Kayu .....	36
12.	Penerimaan Usaha Tape Ubi Kayu.....	37
13.	Rincian Rata-Rata Biaya Keseluruhan Penerimaan dan Keuntungan Usaha Tape Ubi Kayu.....	38



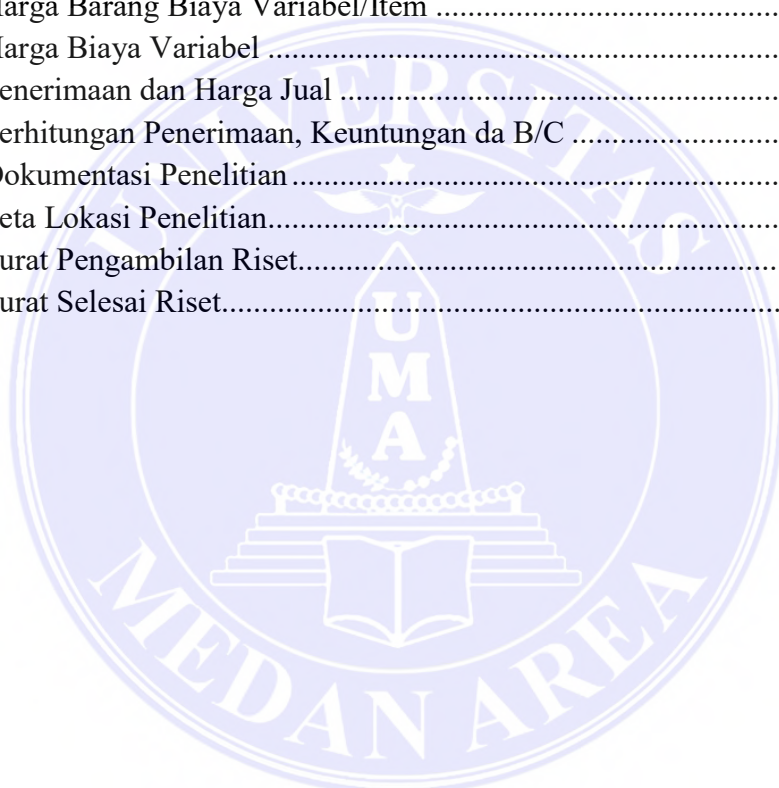
## DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian .....	8
2. Gambaran Matematis Pendapatan .....	13



## DAFTAR LAMPIRAN

No		Halaman
1.	Quisioner Penelitian.....	46
2.	Data Responden.....	49
3.	Biaya Investasi.....	50
4.	Jumlah Barang Biaya Tetap.....	51
5.	Harga Biaya Tetap/Item.....	52
6.	Umur Ekonomis Biaya Tetap.....	53
7.	Penyusutan Biaya Tetap.....	54
8.	Jumlah Barang Biaya Variabel.....	55
9.	Harga Barang Biaya Variabel/Item.....	56
10.	Harga Biaya Variabel.....	57
11.	Penerimaan dan Harga Jual.....	58
12.	Perhitungan Penerimaan, Keuntungan dan B/C.....	59
13.	Dokumentasi Penelitian.....	60
14.	Peta Lokasi Penelitian.....	62
15.	Surat Pengambilan Riset.....	63
16.	Surat Selesai Riset.....	64



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ubi kayu/Singkong yang juga disebut *Kaspe*, dalam bahasa Latin disebut , *Manihot esculenta* merupakan tanaman yang banyak mengandung karbohidrat. Oleh karena itu singkong dapat digunakan sebagai sumber karbohidrat di samping beras, selain itu dapat pula digunakan untuk keperluan bahan baku industri seperti: tepung tapioka, gula pasir, gasohol, protein sel tunggal, dan asam sitrat. Tepung tapioka dengan kadar *amylase* yang rendah tetapi berkadar *amylopectine* yang tinggi ternyata merupakan sifat yang khusus dari singkong yang tidak dimiliki oleh jenis tepung lainnya, sehingga tepung tapioka mempunyai kegunaan yang lebih luas. Selain itu singkong juga digunakan sebagai bahan makanan cemilan tradisional seperti kripik singkong, kerupuk ubi, kue dan tape ubi.

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah potensial untuk menghasilkan ubi kayu. Berikut disajikan data lima tahun terakhir mengenai luas lahan, produksi, dan rata-rata produksi ubi kayu di provinsi Sumatera Utara sebagai berikut:

**Tabel 1 Luas Panen, Produksi, Dan Rata-Rata Produksi Ubi Kayu Tahun 2012 - 2016**

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kwh/Ha)
1	2012	38.749,00	1.171.520	302,34
2	2013	47.141,00	1.518.221	322,06
3	2014	42.062,00	1.383.346	328,88
4	2015	47.837,00	1.619.495	338,54
5	2016	34.852,30	1.228.138	352,38

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara



Dari data Tabel 1. Pada tahun 2015 ubi kayu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan produksi 1.619.495, pada rata-rata produksi sebesar 338,54 dengan luas panen 47.837,0 ha. Dan mengalami penurunan pada tahun 2016 pada luas panen 34.853,3 dengan jumlah produksi 1.228,138 dan rata-rata produksi 352,38. Berikut di sajikan data Total produksi berdasarkan 5 kabupaten terbesar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2016 sebagai berikut:

**Tabel 2 Total Produksi Berdasarkan Lima Kabupaten Terbesar Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014 - 2016**

No	Kabupaten	Total Produksi (Ton)		
		2014	2015	2016
1	Sedang Bedagai	474.990	532.886	545.881,30
2	Simalungun	380.701	680.653	296.477,20
3	Deli Serdang	174.790	143.247	153.398,50
4	Tapanuli Utara	64.853	36.703	26.679,20
5	Toba Samosir	24.837	33.963	41.505,20

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara 2017*

Dari Tabel 2. Dapat di ketahui bahwa kabupaten Deli Serdang berada pada posisi ketiga sebagai produksi ubi kayu terbesar di Sumatera Utara dengan total produksi pada tahun 2014 sebanyak 174.790, tahun 2015 sebanyak 143.247 dan pada tahun 2016 sebanyak 153.398,5.

Usaha Kecil Menengah adalah jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, tetapi sampai saat ini batasan mengenai usaha kecil di Indonesia masih beragam. Pengertian kecil didalam usaha kecil bersifat relatif, sehingga perlu ada batasannya, yang dapat menimbulkan definisi-definisi usaha kecil dari beberapa segi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pengertian Usaha Kecil Menengah: Berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

Setiap kegiatan usaha pasti adanya masalah hambatan dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Hambatan mengembangkan usaha setiap perusahaan akan berbeda antara satu usaha dengan usaha yang lain, namun secara umum hambatan yang sering terjadi pada UKM antara lain kurangnya kemampuan manajemen, kurangnya kemampuan untuk melakukan pengendalian penggunaan dana, kurangnya kemampuan untuk membuat rencana serta modal untuk pengembangan. Ada beberapa faktor penghambat berkembangnya UKM (Usaha Kecil Menengah) antara lain kurangnya modal, minimnya ketrampilan manajemen serta masalah mental. Kendala-kendala inilah yang diharapkan dapat diatasi melalui sinergi kompak berbagai pihak, baik pemerintah maupun kalangan swasta. Permasalahan yang dihadapi oleh UKM dapat dibagi ke dalam faktor internal dan faktor Eksternal yaitu antara lain meliputi:

## **1. Faktor Internal:**

### **a. Kurangnya permodalan**

Permodalan merupakan factor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM, karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup.

b. Sumber Daya Manusia yang terbatas

Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh pada manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang secara optimal.

c. Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Usaha Kecil

Jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi rendah maka produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif.

**2. Faktor Eksternal:**

- a. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif dengan kebijaksanaan Pemerintah untuk menumbuh kembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Terlihat dari masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dan pengusaha besar.
- b. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usaha.
- c. Keterbatasan finansial UKM di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial antara lain: modal (baik modal awal maupun modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang.

- d. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) keterbatasan sumber daya manusia juga merupakan salah satu kendala serius bagi UKM di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, dan pengembangan produk.
- e. Masalah bahan bakuketerbatasannya bahan baku dan input-input lain juga sering menjadi salah satu masalah serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi UKM di Indonesia.

Tape merupakan makanan fermentasi tradisional yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat. Tape bisa terbuat dari beras, beras ketan, atau dari singkong (ketela pohon) yang menggunakan ragi tape. Ragi tape tersebut mengandung beberapa unsure mikroorganism, seperti *Chlamydomucor*, *Saccharomyces cerevisiae*, dll. Makanan tradisioal ini sangat lezat. Selain rasanya yang nikmat nan lezat, tape juga mengandung banyak karbohidrat yang berguna bagi tubuh manusia. Namun seiring berjalannya waktu, tape sering dilupakan karena masyarakat lebih memilih makanan modern dari pada makanan tradisional. Pembuatan tape dapat digolongkan sebagai bioteknologi, lebih tepatnya bioteknologi tradisional. Proses fermentasi yang terjadi pada singkong sehingga menjadi tape adalah perubahan pati menjadi gula oleh mikroorganism *Chlamydomucor*, *Saccharomyces cerevisiae* gula diubah menjadi alcohol, sehingga singkong menjadi lunak, berair, manis dan berbau alcohol.

Dengan proses pengolahan yang baik, tape ini dapat tahan lebih dari satu minggu. Makanan ini dibuat dari beras ketan ataupun singkong dengan jamur *Endomycopsis fibuligeria*, *Rhizopus oryzae* ataupun *Saccharomyces cereviciae*

sebagai ragi. Ragi tersebut tersusun oleh tepung beras, air tebu, bawang merah dan putih, serta kayu manis. Sebelum membuat tape perlu diperhatikan untuk menghasilkan kualitas yang bagus, rasanya manis dan strukturnya lembut. Bahan yang biasa digunakan untuk membuat tape adalah bahan yang mengandung karbohidrat. Bahan makanan sumber karbohidrat berasal dari makanan pokok seperti biji-bijian (beras, jagung, sorgum), umbi-umbian (kentang, singkong, ubi jalar), dan kacang-kacangan (Auliana, 2001).

Berdasarkan pra-survei yang telah dilaksanakan untuk harga jual ubi kayu adalah Rp 2,000/kg. Untuk harga tape ubinya perbungkus dijual dengan harga Rp 7.500. Kemudian untuk tenaga kerja home industry tape ubi sendiri menggunakan 2 orang pekerja. Sedangkan peralatan yang digunakan proses pembuatan tape ubi tersebut adalah ember, pisau, dandang, kompor gas, tabung gas, tampah, gayung, baskom dan timbangan.

Dari latar belakang di atas, maka pada penelitian ini akan dilakukan dengan judul “**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TAPE UBI KAYU**”. (Studi Kasus : Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dapat di rumuskan dalam penelitian yang akan di lakukan adalah :

1. Berapakah besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha pengrajin tape ubi kayu di Desa Kolam?

2. Apakah secara finansial usaha ini layak atau tidak untuk menjadi sumber penghasilan pengrajin usaha tape ubi kayu di Desa Kolam?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan finansial usaha tape ubi tersebut.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

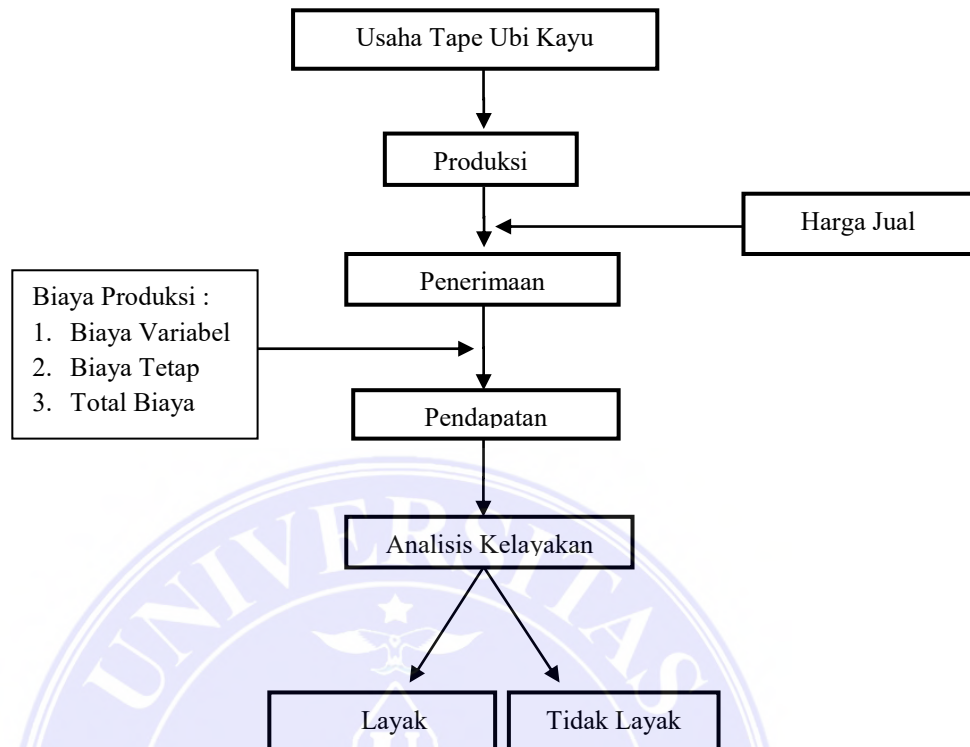
Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat berguna bagi masyarakat umum, khususnya generasi muda sehingga lebih mengenal tape mulai dari proses pembuatannya hingga pemanfaatannya dan menambah wawasan. Sementara itu, manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan dalam kelayakan finansial kegiatan usaha tape ubi kayu.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Usaha Tape ubi dilakukan dengan cara produsen memasarkan tape ubi ke pasar dengan keinginan masyarakat. Penerimaan Usaha tape ubi diperoleh dari harga jual produksi tape tersebut. Selain itu dalam usaha tape ubi pendapatan juga perlu dianalisis. Pendapatan usaha tape ubi diperoleh dari selisih antara total penerimaan usaha tape ubi dengan total biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Selanjutnya pendapatan usaha tape ubi kayu akan di analisis kelayakannya untuk melihat layak atau tidak layak usaha tape ubi tersebut untuk diusahakan.

Pendapatan adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Secara singkat dapat dibuat kerang kapemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran**

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tape

Tape merupakan sejenis makanan dari hasil fermentasi bahan baku yang di beri ragi sebagai sumber mikrobanya. Tape sebagai hasil fermentasi menghasilkan alcohol dan gula. Tape adalah makanan yang dihasilkan dari proses fermentasi bahan pangan berkarbohidrat, seperti singkong, oleh ragi. Makanan tradisional dari Indonesia ini populer di Jawa dan dikenal di seluruh tempat, mulai dari Jawa Barat hingga Jawa Timur. Di Jawa Barat, tape singkong dikenal dengan nama peuyeum (bahasa Sunda) Menurut Tarigan (1998).

Tape singkong adalah tape yang terbuat dari bahan dasar singkong. Pembuatan tape singkong melibatkan umbi singkong tersebut sebagai substrat dan ragi tape (*Chlamydomucor*, *Saccharomyces cerevisiae*, dll) yang dibilurkan pada umbi singkong yang telah dikupas kulitnya. Pembuatan tape singkong biasanya memerlukan waktu antara 2 hingga 3 hari untuk proses fermentasinya.

Selain tape singkong, terdapat tape lainnya, yakni tape uli atau tape ketan hitam. Tape uli terbuat dari beras ketan, dan ada juga yang membuatnya dari beras ketan hitam. Tape uli banyak dijumpai di daerah Sunda, seperti di Jakarta, Bandung, Sukabumi, dan Cianjur. Sedangkan tape ketan hitam sangat susah didapat di tempat umum, biasanya masyarakat Sunda hanya membuatnya saat acara-acara tertentu, misal acara pernikahan atau acara syukuran. Tape ketan hitam berasa manis dan terbuat dari ketan hitam yang difermentasi oleh ragi tape (Riandonok 2013).



Fermentasi tapai dapat meningkatkan kandungan Vitamin B1 (tiamina) hingga tiga kali lipat. Vitamin ini diperlukan oleh sistem saraf, sel otot, dan sistem pencernaan agar dapat berfungsi dengan baik. Cairan tapai dan tapai ketan diketahui mengandung bakteri asam laktat sebanyak  $\pm$  satu juta per mililiter atau gramnya. Produk fermentasi ini memberikan efek pada sistem pencernaan, karena meningkatkan jumlah bakteri dalam tubuh dan mengurangi jumlah bakteri jahat. Kemampuan tapai mengikat dan mengeluarkan aflatoksin dari tubuh. Aflaktosin merupakan zat toksik atau racun yang dihasilkan oleh kapang, terutama *Aspergillus flavus*. Singkong mengandung sianida yang bersifat toksik dalam tubuh manusia. Konsumsi tapai dapat mencegah terjadinya anemia karena mikroorganisme yang berperan dalam fermentasinya mampu menghasilkan vitamin B12 (Setiawan, 2012).

Ragi tape atau yang sering disebut sebagai “ragi” adalah starter untuk membuat tape ketan atau tape singkong. Di dalam ragi ini terdapat mikroorganisme yang dapat mengubah karbohidrat (pati) menjadi gula sederhana (glukosa) yang selanjutnya diubah lagi menjadi alkohol. Beberapa jenis mikroorganisme yang terdapat dalam ragi adalah *Chlamydomucor oryzae*, *Rhizopus oryzae*, *Mucor sp*, *Candida sp*, *Saccharomyces cerevicae*, *Saccharomyces verdomanii*, dan lain-lain. Pada dasarnya pembuatan ragi merupakan teknik dalam memperbanyak mikro organisme yang berperan dalam pembuatan tape. Perbanyakannya ini dilakukan dalam suatu medium tertentu dan setelah cukup banyak mikroba yang tumbuh, pertumbuhannya dihentikan serta dibuat dalam keadaan istirahat, baik dalam bentuk sel maupun dalam bentuk

sporanya. Penghentian pertumbuhan mikroba tersebut dilakukan dengan cara mengeringkan medium tumbuhnya (Rochintaniawati, 2008).

## 2.2 Pendapatan

Pendapatan usaha ada 2 macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih atau keuntungan. Pendapatan kotor usaha yaitu keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usaha tape (Prasetyo, 2016).

Menurut Cahyono (1995) menyatakan bahwa pendapatan usahatani ada 2 macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih (keuntungan). Pendapatan kotor usaha industri yaitu keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usahatani. Sedangkan pendapatan bersih usahatani yaitu jumlah pendapatan kotor usahatani dikurangi dengan biaya. Dengan kata lain bahwa pendapatan adalah selisih antara hasil penjualan panen dengan biaya usaha.

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar dari pada jumlah pengeluarannya. Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010: 17) .

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa “untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”.

Menurut Boediono (2002) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki bersuber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditemukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.

- d. Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi (Sukirno, 2011:108). Reksoprayitno mendefenisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Mahayu Danil, 2013:37). Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposable (Sadono Sukirno, 1999:49-51). Arus uang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah,bunga,sewa,dan laba. Keempatnya merupakan bentuk-bentuk pendapatan yang diterimaoleh anggota masyarakat sebagai balas jasa untuk faktor-faktor produksi (Suherman Rosyidin, 2011:100-102). Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan saham, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu. Jumlah dari seluruh pendapataan adalah pendapatan nasional (Samuel dan Nordhaus, 2003:264).

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha produksi adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pertukaran. Selanjutnya, pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang di terima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan social atau asuransi pengangguran (Khoiril, 2012).

Pendapatan merupakan hasil yang di dapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah dikerjakannya. Pendapatan yaitu pemasukan yang di peroleh dari jumlah produk fisik yang di hasilkan dikalikan dengan harga jual atau persamaan matematika dapat dinyatakan :

$$TR = Q \times P$$

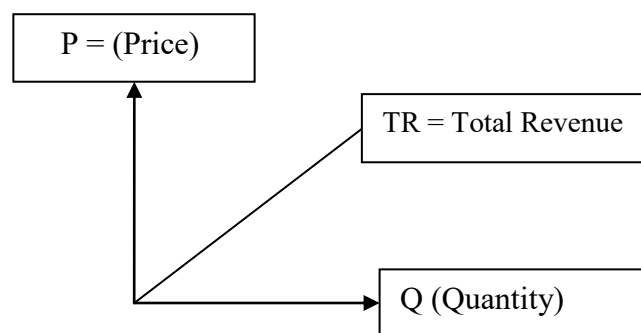
Dimana :

TR = Pendapatan total

Q = Jumlah produksi

P = Harga

Dan dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



**Gambar 2** Gambaran matematis pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga (Boediono, 2002), yaitu :

a. Gaji dan Upah

Yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu ataupun satu bulan.

b. Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Usaha disini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri serta nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga dan biasanya merupakan pendapatan sampingan, antara lain :

1. Pendapatan dari hasil menyewa asset yang dimiliki seperti rumah, tanah, mobil, dan sebagainya.
2. Bunga dari uang.
3. Sumbangan dari pihak lain.
4. Pendapatan dari pensiun.

Pendapatan dan kekayaan merupakan ukuran utilitas yang tak sempurna, keduanya tidak memiliki substitusi yang berwujud. Pendapatan ekonomi didefinisikan sebagai jumlah uang yang bisa dibelanjakan oleh suatu rumah tangga selama satu periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan aset bersihnya (Case dan Fair, 2007).

Menurut Nazir, 2010 dalam Fitma Pertiwi (2015) pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

### 2.3 Studi Kelayakan Usaha

Dalam studi kelayakan hal-hal yang perlu diketahui adalah :

- a. Hasil kegiatan usaha serta biaya-biaya yang harus ditanggung untuk memperoleh hasil tersebut.

Menurut Gittinger (1986), ada enam aspek dalam mengevaluasi suatu usaha yaitu:

1. Aspek finansial, yaitu analisis yang berkenaan dengan pengaruh-pengaruh finansial.

#### 2.3.1 Biaya

Biaya bagi perusahaan adalah nilai faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan *output* (Boediono, 1980). Biaya bagi perusahaan yang memproduksi didefinisikan sebagai nilai *input* yang digunakan untuk menghasilkan *output*. Menurut Soekartawi *et al.* (1986), biaya produksi merupakan pengeluaranyang digunakan untuk suatu proses produksi tanaman atau ternak dalam usahatani.

Biaya produksi dalam usahatani menurut Hernanto (1995) dapat dibedakan berdasarkan :

1. Jumlah *output* yang dikeluarkan terdiri dari :
  - a. Biaya tetap adalah biaya yang besar-kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi.
  - b. Biaya variabel adalah biaya yang berhubungan langsung dengan jumlah produksi.
2. Biaya yang langsung dikeluarkan dan diperhitungkan terdiri dari :
  - a. Biaya tunai adalah biaya tetap dan biaya variabel yang dibayar tunai. Biaya tunai ini digunakan untuk melihat pengalokasian modal yang dimiliki oleh usaha tape ubi ini.
  - b. Biaya tidak tunai (diperhitungkan) adalah biaya penyusutan alat-alat untuk membuat tape dan tenaga kerja keluarga. Biaya tidak tunai ini melihat bagaimana manajemen usaha tersebut.

### **2.3.2 Penerimaan**

Penerimaan pengrajin tape ubi kayu berasal dari hasil penjualan tape ubi kayu. Penerimaan didapat dari total penjualan dikali dengan harga jual. Awal dimulainya perhitungan adalah bulan awal sampai akhir bulan April. Produsen hanya memproduksi satu jenis olahan ubi kayu yaitu tape, hal ini berlangsung sampai dengan saat ini di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

### **2.3.3 Analisis Kelayakan Finansial**

Aspek finansial berkaitan dengan bagaimana menentukan kebutuhan jumlah dana dan pengalokasiannya serta mencari sumber dana yang bersangkutan

secara efisien, sehingga memberikan tingkat keuntungan yang menjanjikan bagi investor (Ibrahim, 2003).

Kelayakan dari suatu kegiatan usaha diperhitungkan atas dasar besarnya laba finansial yang diharapkan. Kegiatan usaha dikatakan layak jika memberikan keuntungan finansial, sebaliknya kegiatan usaha dikatakan tidak layak apabila usaha tersebut tidak memberikan keuntungan finansial (Gittinger, 1986).

Tingkat kelayakan suatu usaha tape ubi kayu di Desa Kolam dapat dinilai dengan menggunakan kriteria-kriteria seperti B/C Ratio.

#### **2.3.4 B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*)**

Analisis B/C Ratio adalah metode yang digunakan dalam evaluasi awal perencanaan investasi atau sebagai analisis tambahan dalam rangka memvalidasi hasil evaluasi yang telah dilakukan dengan metode lainnya. B/C Ratio akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai B/C Ratio > 1. Apabila B/C Ratio = 1 maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. Apabila B/C Ratio < 1 maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan.

#### **2.4 Kajian Penelitian Terdahulu**

Berikut ini akan dibahas penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang berdasarkan penelitian mendekati dengan penelitian ini.

1. Ahmad Faris Abrori (2016) yang menganalisis pertumbuhan dan produksi ubi kayu (*manihot esculenta* Crantz) pada sistem tumpang sari dengan bengkuang (*pachyrhizus erosus* L.) dengan hasil penelitian Sistem tanam tumpang sari antara ubi kayu dan bengkuang belum mampu meningkatkan produktivitas ubi kayu. Hasil umbi ubi kayu varietas Mangu lebih tinggi daripada Gajah



dan Adira-1 sebesar 4,27 kg tanaman-1 atau 34,16 ton/ha Perlakuan sistem tanam secara tumpang sari mampu meningkatkan tinggi tanaman ubi kayu, diameter batang ubi kayu, jumlah umbi pertanaman dan bobot umbi pertanaman ubi kayu. Interaksi varietas dan sistem tanam tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi ubi kayu maupun bengkuang. Kandungan hara N, P, K dan Al pada lahan tumpang sari lebih tinggi dibandingkan monokultur. Tanaman bengkuang tidak mampu tumbuh dengan baik karena persaingan penggunaan cahaya dengan ubi kayu.

2. Rina Elvia (2016) yang menganalisis nilai tambah ubi kayu sebagai bahan Baku keripik singkong pada *home industry* Pak Ali di Desa Ujong Tanjung Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat dengan hasil estimasi Kegiatan usaha pengolahan keripik singkong mempunyai nilai tambah. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis nilai tambah, besarnya nilai tambah *home industry* keripik singkong yaitu Rp 4.313 per kg bahan baku.
3. Feby Rizky Hadiyati (2014) menganalisis kelayakan usaha tahu Bandung kayun-yun Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, dengan hasil penelitian usaha tahu bandung kayun-yun dapat dikatakan layak, kecuali pada aspek manajemen dan lingkungan, analisis aspek manajemen dikatakan kurang layak karena usaha tahu ini belum memiliki pencatatan finansial yang baik ataupun pembukuan atas penjualan yang dilakukan. Aspek finansial menunjukkan bahwa usaha tahu bandung kayun-yun ini layak untuk dijalankan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai NPV, IRR, Net B/C serta Payback period yang memenuhi seluruh kriteria investasi. Hasil analisis sensitifitas menunjukkan bahwa usaha tahu bandung kayun-yun terbukti

sangat sensitive terhadap perubahan dua variabel yaitu kenaikan harga kedelai dan penurunan jumlah produksi. Dari dua nilai variabel menunjukkan bahwa seluruh criteria investasi tidak memenuhi kriteria sehingga usaha menjadi tidak layak.

4. Ardia Desti Rahayu (2015) menganalisis kelayakan usaha gula semut anggota koperasi serba usaha (KSU) Jatirogo, dengan hasil penelitian ditinjau dari aspek hukum sebagai anggota KSU Jatirogo, 67 usaha gula semut dinyatakan sangat layak untuk dijalankan, sedangkan ditinjau dari aspek hukum sebagai perusahaan perorangan, 4 usaha gula semut dinyatakan tidak layak untuk dijalankan. Dari aspek pasar dan pemasaran, 67 usaha gula semut anggota KSU jatirogo dinyatakan sangat layak untuk dijalankan. Gula semut memiliki ciri khas, harga relatif lebih tinggi tetapi berkualitas ekspor, dan saluran pendistribusian yang tepat. Petani gula semut tidak dilakukan promosi karena pencarian pangsa pasar atau konsumen merupakan tanggung jawab KSU Jatirogo. Ditinjau dari aspek teknis dan teknologi, 67 usaha gula semut anggota KSU Jatirogo dinyatakan sangat layak untuk dijalankan. Ditinjau dari aspek lingkungan hidup, 67 usaha gula semut anggota KSU Jatirogo dinyatakan sangat layak untuk dijalankan. Usaha gula semut tidak menimbulkan dampak kerusakan lingkungan. Ditinjau dari aspek finansial yang dianalisis melalui metode *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Average Rate of Return* (ARR), 67 usaha gula semut anggota KSU Jatirogo dinyatakan sangat layak untuk dijalankan.

5. Mega Indah Mujiningsih (2013) menganalisa kelayakan usaha dan strategi pengembangan industri kecil tempe di Kecamatan Tesih Kabupaten Karanganyar, dengan hasil penelitian usaha industri kecil tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar layak dijalankan karena memiliki nilai NPV positif, nilai BCR >1 dan nilai IRR adalah sebesar 38,72% > bunga pinjaman (14%) sehingga dikatakan bahwa industry kecil tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar layak untuk dilakukan investasi dan menjalankan operasional perusahaan. Matrik internal dan eksternal menunjukkan pada 2,33 pada faktor internal dan 2,18 pada faktor eksternal. Hal ini berarti industri kecil tempe di kecamatan matesih kabupaten karanganyar berada pada posisi V dengan strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stabilitas (tidak ada perubahan dalam pendapatan). Karena kekuatan yang dimiliki lebih sedikit dan adanya kelemahan membuat Industri Kecil Tempe Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar harus memanfaatkan peluang yang dimiliki. Strategi yang dipakai adalah SO (*Strength Opportunities*) yaitu mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang muncul.
6. Refika Meilitha Sari Harahap (2014) menganalisis Kelayakan Usaha Kerupuk Opak (kasus : Desa Sukasari, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai) dengan hasil penelitian diperoleh besar pendapatan rata-rata usaha kerupuk opak adalah sebesar Rp 57.115/sampel dan Rp 34.132/100 Kg bahan baku. Berdasarkan hasil analisis kelayakan yang diterapkan, hasil dari BEP Produksi rata-rata, BEP Harga rata-rata dan R/C Ratio rata-rata menyatakan bahwa usaha kerupuk opak di Desa Sukasari, Kecamatan Pegajahan,

Kabupaten Serdang Bedagai yang diusahakan oleh pengusaha kerupuk opak layak untuk diusahakan.

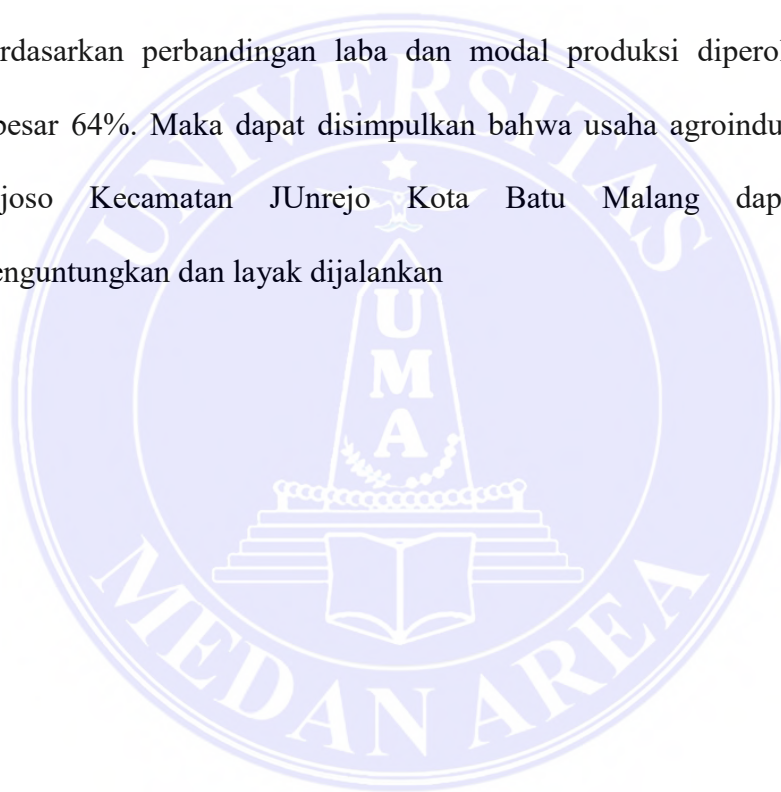
7. Dian Galuh Pratita (2015) menganalisis Kelayakan Agroindustri Brownies Tape Di Kabupaten Jember, dengan hasil penelitian dari aspek finansial menunjukkan bahwa NPV sebesar Rp 234.125.747,8 ( $NPV > 0$ ), Net B/C sebesar 1,57 ( $Net\ B/C > 1$ ), Gross B/C sebesar 1,23 ( $Gross\ B/C > 1$ ), IRR sebesar 47% ( $IRR > 10\%$ ), PP selama 3 tahun 5 bulan, dan PR sebesar 2,06 ( $PR > 1$ ) yang berarti agroindustri brownies tape layak untuk diusahakan. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa penurunan harga jual brownies tape hingga 5% tidak menunjukkan perilaku sensitif, tetapi penurunan harga jual brownies tape sebesar 20% menunjukkan bahwa usahanya tidak layak dilanjutkan karena waktu pengambilan modal investasi lebih lama dibanding umur ekonomi perusahaan. Penilaian hasil *value* menyatakan bahwa lokasi yang dipilih dalam mendirikan agroindustri brownies tape adalah kecamatan kaliwates karena nilai hasil *value* yang diperoleh tertinggi yaitu 88.
8. Daud Hoerudin (2014) menganalisis Kelayakan Agroindustri Tempe (Suatu Kasus di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: rata-rata biaya total sebesar Rp 1.274.208,90, yang dihasilkan dari penjumlahan biaya tetap rata-rata sebesar Rp 17.427,24, dengan biaya variabel rata-rata sebesar Rp 1.256.781,70. Pendapatan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp Rp 644.791,09, dari penerimaan rata-rata sebesar Rp 1.919.000,00,- dikurangi biaya total rata-rata sebesar Rp 1.274.208,90. Analisis kelayakan yang digunakan yaitu analisis kelayakan usaha yang membandingkan antara penerimaan dan biaya total. Rata-rata penerimaan

yang diperoleh sebesar Rp1.919.000,00,- dan biaya total rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp 1.274.208,90. Dengan demikian diperoleh R/C sebesar 1,50 artinya berarti bahwa usaha agroindustri tempe layak untuk dijalankan.

9. Ibnu Sajari (2017) menganalisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD.Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan pada agroindustri keripik UD.Mawar adalah Rp 60.750.000/bulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 628.508.054,00/bulan dan biaya variabel sebesar Rp 37.880.000,00/bulan. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada agroindustri keripik UD.Mawar sebesar Rp 22.241.946,00/bulan. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha (R/C) Ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total biaya diperoleh nilai (R/C) Ratio 1,57 atau  $1,57 > 1$ . (B/C) Ratio yaitu perbandingan keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari nol yaitu memiliki angka perbandingan 0,57 atau  $0,57 > 0$ . Berdasarkan perbandingan laba dan modal produksi diperoleh nilai ROI sebesar 57%. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha agroindustri UD.Mawar dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan.

10. Zakky Rachmantha (2018) menganalisis Kelayakan Usaha Keripik Kentang pada UD.Vigor Rejoso Kecamatan Junrejo Kota Batu Malang, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan pada kelompok usaha keripik kentang binaan PLUT Kota Batu Malang adalah Rp 459.000.000,00/bulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar

279.275.000,00/bulan. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar 55.855.000,00 dan biaya variabel sebesar Rp 233.420.000,00/bulan. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada agroindustri keripik kentang UD.Vigor Ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total biaya diperoleh nilai (R/C) Ratio 1,64 atau  $1,64 > 1$ . (B/C) Ratio yaitu perbandingan keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari nol yaitu memiliki angka perbandingan 0,64 atau  $0,64 > 0$ . Berdasarkan perbandingan laba dan modal produksi diperoleh nilai ROI sebesar 64%. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha agroindustri UD.Vigor Rejoso Kecamatan JUnrejo Kota Batu Malang dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penentuan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Alasan penentuan dan penempatan lokasi penelitian karna kabupaten Deli Serdang merupakan Kabupaten terbesar ke 3 yang memproduksi ubi kayu di tambah lagi desa kolam merupakan sentral pembuatan tape ubi kayu yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dimulai dari 11 April sampai 6 Agustus 2019.

### **3.2 Metode Pengambilan Sampel**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian berasal dari sumber yang bervariasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian, bisa jadi objeknya manusia atau makhluk hidup lainnya, benda mati, ataupun objek lainnya. Keseluruhan individu-individu yang merupakan objek pengambilan data ini disebut dengan populasi dikatakan sebagai anggota populasi, sedangkan banyaknya anggota populasi ini disebut dengan ukuran populasi (Lubis Zulkarnain, 2010).

Berdasarkan survei yang saya lakukan di desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, populasi yang saya dapati berjumlah sebanyak 27 kepala keluarga. Populasi ini hanya terdapat di gang tape. Jumlah populasi merupakan bagian dari jumlah sampel yang diteliti secara sensus.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari tempat penelitian yang berupa data hasil pengamatan langsung. Dan data sekunder adalah data pendukung atau pelengkap data primer. Data ini diperoleh secara tidak langsung yang bersumber dari dokumen dan informasi yang ada di dinas terkait.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu dengan pemilik usaha tape ubi guna mendapatkan data-data yang diperlukan.

2. Observasi

Pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis di tempat penelitian yaitu di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

3. Kuesioner

Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner maupun memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden, dan data yang diperoleh dapat diolah dan memberikan informasi tertentu kepada peneliti. Pada penelitian ini peneliti memberikan daftar pertanyaan tertutup dan terbuka kepada responden. Pertanyaan tertutup dalam kuesioner tersebut menyajikan sebuah pertanyaan yang harus ditanggapi oleh responden secara terstruktur dibarengi dengan



pertanyaan mengenai tanggapan yang telah diberikan dengan bentuk pertanyaan terbuka yang diungkapkan dengan tulisan.

#### 4. Studi literatur dan kepustakaan

Bertujuan untuk dapat menganalisa secara teoritis terhadap masalah masalah yang berhubungan dengan penulisan dengan membaca skripsi, studi kepustakaan dilakukan dengan membaca berbagai text book, jurnal-jurnal.

### 3.4 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan B/C Ratio. Analisis meliputi biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dalam usaha tape ubi kayu.

#### 3.4.1 Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan Usaha atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberi manfaat dalam arti financial maupun sosial *benefit*.

Tujuan analisis kelayakan usaha antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat keuntungan terhadap alternatif investasi.
2. Mengadakan penilaian terhadap alternatif investasi.
3. Menentukan prioritas investasi, sehingga dapat dihindari investasi yang hanya memboroskan sumber daya. (Abd. Rahim dan Astuti, 2007) .

### 1. *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C)

*Net Benefit-Cost Ratio* adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih bernilai negatif (Nurmalina, *et al*2009). Nilai Net B/C menunjukkan besarnya tingkat tambahan manfaat pada setiap tambahan biaya sebesar satu satuan (rupiah).

$$Net \frac{B}{C} = \frac{NPV}{NPV'}$$

Penilaian kelayakan berdasarkan metode Net B/C yaitu :

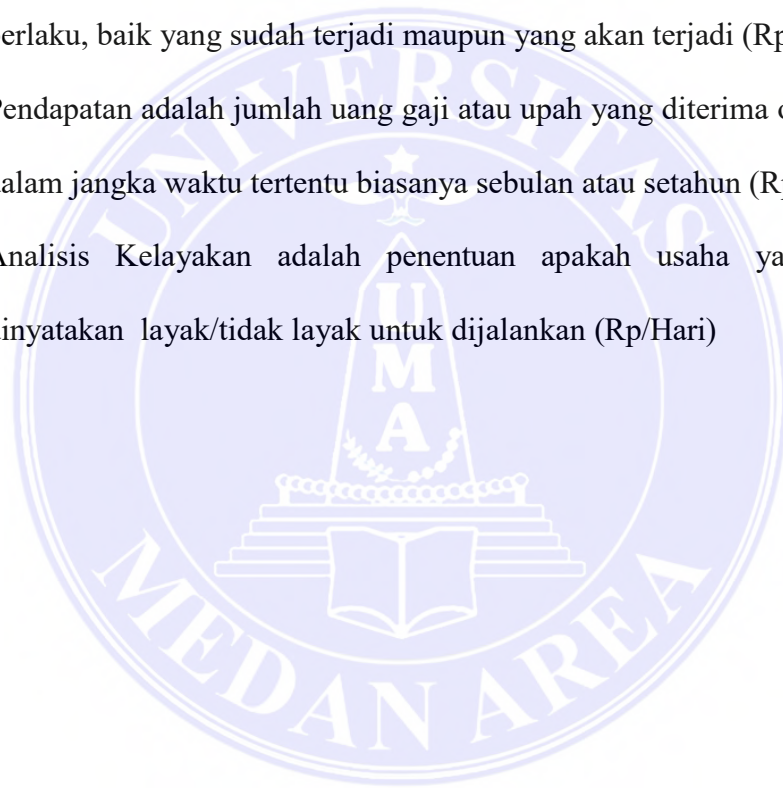
- a. Jika  $Net \frac{B}{C} > 1$ , maka suatu usaha dikatakan menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan
- b. Jika  $Net \frac{B}{C} = 1$ , maka suatu usaha dikatakan tidak untung dan tidak rugi.
- c. Jika  $Net \frac{B}{C} < 1$ , maka suatu usaha dikatakan rugi dan tidak layak dilaksanakan atau dilanjutkan.

### 3.5 Defenisi Operasional Variabel

Adapun Defenisi Operasional Variabel pada proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha Tape Ubi adalah jenis usaha yang dikelola oleh setiap rumah tangga yang ada di Desa Kolam sebagai sumber penghasilan tetap mereka.
2. Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan (Kg/Hari)

3. Harga Jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan (Rp/Hari)
4. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh penjual produk yang dihasilkan tersebut (Rp/Hari)
5. Biaya Produksi adalah semua yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi (Rp/Hari)
6. Pendapatan adalah jumlah uang gaji atau upah yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu biasanya sebulan atau setahun (Rp/Hari)
7. Analisis Kelayakan adalah penentuan apakah usaha yang dilakukan dinyatakan layak/tidak layak untuk dijalankan (Rp/Hari)



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada usaha tape ubi kayu maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Dari hasil penelitian biaya produksi diperoleh sebesar Rp 414.500, penerimaan Rp 1.200.000, dan keuntungan usaha pengrajin tape ubi kayu di Desa Kolam sebesar Rp 627.487/hari.
2. Analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa Usaha Tape Ubi Kayu ini layak untuk dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari nilai B/C 1,09 >1 maka usaha tape ubi kayu layak untuk diusahakan.

#### 6.2 Saran

1. Usaha Tape Ubi Kayu ini sebaiknya mulai melakukan pencatatan finansial meliputi data arus masuk dan arus keluar produksi sehingga pemilik usaha dapat melihat peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada kondisi keuangan dan keuntungan yang diperoleh.
2. Untuk pemerintah daerah sebaiknya memberi sosialisasi kepada pengrajin, agar usaha tersebut memiliki pembukuan yang bisa dipublikasikan sehingga usaha tersebut dapat dikembangkan ke skala besar.
3. Untuk akademik sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang segmentasi pasar pengrajin tape ubi kayu di Kecamatan Percut Sei Tuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd rahim, Diah retno dwi astute. (2007). *Ekonomika Pertanian (Pengantar,Teori,dan Kasus)*, Yogyakarta ,Seri Agriwawasan.
- Andika, Aries Prasetyo. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Vol. 5.No. 9.
- Auliana, Rizkqie. (2001). *Gizi dan Pengolahan Pangan*.Adicita Karya Nusa: Yogyakarta.
- Boediono (2002) *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta, BPFE-UGM.
- Cahyono, B. (1995). *Cara Meningkatkan Budidaya Kubis*. Yogyakarta, Pustaka Nusatama.
- Case, Karl E. dan Ray.C Fair.(2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Gittinger, J.Prices. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Edisi Kedua. Seri Edi Dalam Pembangunan Ekonomi.UI-Press-John Hopkins.
- Ibrahim, Y. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta.
- Jeneng Tarigan (1998). *Pengantar Mikrobiologi*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Lubis, Zulkarnain. (2010). *Penggunaan Statistik Dalam Penelitian Sosial*. Medan, Perdana Publishing.
- Nazir, M. 2010. *Metode Penelitian*. Ghalai Indonesia, Bogor.
- Rahardja, Pratama. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro&Makro* Edisi ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: 2008.
- Rochintaniawati, Dian. (2008).*Pembuatan Ragi Tape*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sadono Sukirno. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Setiawan, Agus (2012). *Pembuatan Tape dengan Fermentasi*. <http://arpramamatsaku.blogspot.com/2012/02/pembuatan-tape-dengan-fermentasi.html>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2015.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Soekartawi. 1986. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers: Jakarta.



## Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

### ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TAPE UBI KAYU

(Studi Kasus : Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)

No Urut :

Tanggal wawancara :

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya Mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang Saat Ini Sedang Menyelesaikan Skripsi Dengan Judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tape Ubi Kayu (Studi Kasus : Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)”.

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan dari bapak/ibu, angket ini hanya akan digunakan sebagai instrument (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya tuturkan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah bapak/ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

#### I. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Laki – Laki

Perempuan

Umur :..... Tahun

T.Tinggal :

T.Pendidikan :

Lama bekerja :.....Tahun

## II. Proses Produksi

Berapa dalam 1 hari produksi tape ubi kayu?

Bagaimana status kepemilikan usaha tape ubi kayu?

- a. Usaha sendiri
- b. Usaha orang lain

## III. Aspek Finansial

- a. Nilai Investasi

Tanah :

Bangunan :

## IV. Biaya Tetap

No	Jenis Alat	Jumlah	Nilai Pembelian (Rp)	Tahun Pembelian
1	Ember			
2	Pisau			
3	Dandang			
4	Kompor Gas			
5	Tabung Gas			
6	Tampah			
7	Gayung			
8	Baskom			
10	Timbangan			
Total Penyusutan				



## Biaya Variabel

No	Jenis	Satuan	Jumlah	Harga Satuan/Unit	Total
1	Ubi Kayu				
2	Ragi Tape				
3	Gas				
4	Daun Pisang				
5	Plastik				
6	Karet Gelang				
7	Upah Tenaga Kerja				
8	BBM				

### VI. Harga Jual Tape Ubi Kayu

1. Berapa harga tape ubi kayu yang bapak/ibu jual per Kg?
2. Apakah harga jual per Kg tape ubi kayu bapak/ibu sudah terjangkau di kalangan masyarakat?

### VII. Tenaga Kerja

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam setiap kali proses produksi?
2. Biasanya dalam setiap hari berapa jam waktu yang dibutuhkan tiap pekerja dalam untuk membuat tape?

### VIII. Pendapatan

1. Berapa pendapatan yang diperoleh bapak/ibu sekali produksi?
2. Apakah bapak/ibu memiliki pekerjaan sampingan?
3. Berapa total pendapatan yang diperoleh bapak/ibu dalam 1 bulan?

## Lampiran 2 Data Responden

No Responden	Nama Responden	Usia	Pendidikan	lama Usaha
1	Sarimah	55	SD	36
2	Dewi	40	SMP	20
3	Aswarni	50	SD	10
4	Nadirah	55	SMP	30
5	Suswanti	60	SD	40
6	Annisa	60	SD	28
7	Ngatemi	70	SD	40
8	Sulasih	42	SMP	10
9	Santi	55	SMP	22
10	Anita	59	SMP	40
11	Suryani	47	SD	12
12	Ngatini	50	SD	15
13	Putriana	65	SMP	40
14	Pratiwi	60	SMP	35
15	Sukirno	69	SMP	32
16	Ratmi	45	SMP	10
17	Sumiati	50	SD	13
18	Sartini	47	SMP	15
19	Yani	45	SD	20
20	Tutik	60	SMP	25
21	Pujiani	42	SMP	16
22	Asmah	45	SD	20
23	Samsiah	43	SMP	30
24	Fatimah	45	SMP	35
25	Juwita	50	SMP	45
26	Jilah	43	SMA	10
27	Putri	42	SMA	25
<b>Total</b>				<b>674</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>51.6</b>		<b>24.962963</b>

*Sumber : Data Primer Diolah*

### Lampiran 3 Biaya Investasi

No	Nilai Investasi					
	Tanah	Bangunan	Nilai Penyusutan Tanah	Nilai Penyusutan Bangunan	Umur Ekonomis	Jumlah Barang
1	Rp 96,000,000.00	Rp 40,000,000.00	0	Rp 888,888.89	45	1
2	Rp 60,000,000.00	Rp 40,000,000.00	0	Rp 888,888.89	45	1
3	Rp 50,000,000.00	Rp 35,000,000.00	0	Rp 777,777.78	45	1
4	Rp 38,000,000.00	Rp 15,000,000.00	0	Rp 333,333.33	45	1
5	Rp 60,000,000.00	Rp 50,000,000.00	0	Rp 1,111,111.11	45	1
6	Rp 60,000,000.00	Rp 50,000,000.00	0	Rp 1,111,111.11	45	1
7	Rp 50,000,000.00	Rp 40,000,000.00	0	Rp 888,888.89	45	1
8	Rp 50,000,000.00	Rp 40,000,000.00	0	Rp 888,888.89	45	1
9	Rp 60,000,000.00	Rp 38,000,000.00	0	Rp 844,444.44	45	1
10	Rp 40,000,000.00	Rp 29,800,000.00	0	Rp 662,222.22	45	1
11	Rp 60,000,000.00	Rp 50,000,000.00	0	Rp 1,111,111.11	45	1
12	Rp 60,000,000.00	Rp 50,000,000.00	0	Rp 1,111,111.11	45	1
13	Rp 40,000,000.00	Rp 30,000,000.00	0	Rp 666,666.67	45	1
14	Rp 50,000,000.00	Rp 29,000,000.00	0	Rp 644,444.44	45	1
15	Rp 50,000,000.00	Rp 40,000,000.00	0	Rp 888,888.89	45	1
16	Rp 50,000,000.00	Rp 40,000,000.00	0	Rp 888,888.89	45	1
17	Rp 50,000,000.00	Rp 40,000,000.00	0	Rp 888,888.89	45	1
18	Rp 60,000,000.00	Rp 50,000,000.00	0	Rp 1,111,111.11	45	1
19	Rp 60,000,000.00	Rp 57,000,000.00	0	Rp 1,266,666.67	45	1
20	Rp 38,000,000.00	Rp 40,000,000.00	0	Rp 888,888.89	45	1
21	Rp 47,000,000.00	Rp 40,000,000.00	0	Rp 888,888.89	45	1
22	Rp 60,000,000.00	Rp 40,000,000.00	0	Rp 888,888.89	45	1
23	Rp 62,000,000.00	Rp 39,000,000.00	0	Rp 866,666.67	45	1
24	Rp 60,000,000.00	Rp 40,000,000.00	0	Rp 888,888.89	45	1
25	Rp 50,000,000.00	Rp 40,000,000.00	0	Rp 888,888.89	45	1
26	Rp 60,000,000.00	Rp 50,000,000.00	0	Rp 1,111,111.11	45	1
27	Rp 70,000,000.00	Rp 50,000,000.00	0	Rp 1,111,111.11	45	1
<b>Total</b>	<b>Rp 1,491,000,000.00</b>	<b>Rp 1,102,800,000.00</b>	<b>Rp -</b>	<b>Rp 24,506,666.67</b>	<b>1215</b>	<b>27</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>Rp 55,222,222.22</b>	<b>Rp 40,844,444.44</b>	<b>Rp -</b>	<b>Rp 907,654.32</b>	<b>45</b>	<b>1</b>

Sumber : Data Primer Diolah

## Lampiran 4 Jumlah Barang Biaya Tetap

No	Jumlah Barang Biaya tetap									
	Ember	Pisau	Dandang	Kompur Gas	Tabung Gas	Tampah	Gayung	Baskom	Timbangan	keranjang anyam
1	4	1	2	1	1	1	1	3	1	1
2	4	1	2	1	1	1	1	3	1	1
3	4	1	2	1	1	1	1	3	1	1
4	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1
5	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1
6	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1
7	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1
8	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1
9	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1
10	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1
11	4	1	2	1	1	1	1	3	1	1
12	4	1	2	1	1	1	1	3	1	1
13	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1
14	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1
15	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1
16	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1
17	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1
18	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1
19	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1
20	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1
21	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1
22	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1
23	4	1	2	1	1	1	1	3	1	1
24	4	1	2	1	1	1	1	3	1	1
25	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1
26	4	1	2	1	1	1	1	3	1	1
27	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>27</b>	<b>47</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>75</b>	<b>27</b>	<b>27</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

Sumber : Data Primer Diolah

## Lampiran 5 Harga Biaya Tetap/Item

No	Harga Biaya Tetap/Item									
	Ember	Pisau	Dandang	Kompore Gas	Tabung Gas	Tampah	Gayung	Baskom	Timbangan	keranjang anyam
1	Rp 30.000	Rp 15.000	Rp 125.000	Rp 260.000	Rp 110.000	Rp 13.000	Rp 5.000	Rp 30.000	Rp 120.000	Rp 150.000
2	Rp 30.000	Rp 22.000	Rp 125.000	Rp 220.000	Rp 110.000	Rp 7.000	Rp 5.000	Rp 30.000	Rp 120.000	Rp 150.000
3	Rp 30.000	Rp 18.000	Rp 125.000	Rp 220.000	Rp 110.000	Rp 7.000	Rp 5.000	Rp 22.000	Rp 120.000	Rp 150.000
4	Rp 30.000	Rp 10.000	Rp 125.000	Rp 220.000	Rp 110.000	Rp 8.000	Rp 5.000	Rp 22.000	Rp 120.000	Rp 150.000
5	Rp 30.000	Rp 14.000	Rp 125.000	Rp 240.000	Rp 110.000	Rp 8.000	Rp 5.000	Rp 22.000	Rp 120.000	Rp 150.000
6	Rp 30.000	Rp 16.000	Rp 125.000	Rp 250.000	Rp 110.000	Rp 8.000	Rp 5.000	Rp 40.000	Rp 120.000	Rp 150.000
7	Rp 30.000	Rp 16.000	Rp 125.000	Rp 250.000	Rp 110.000	Rp 8.000	Rp 5.000	Rp 40.000	Rp 120.000	Rp 150.000
8	Rp 30.000	Rp 15.000	Rp 125.000	Rp 250.000	Rp 110.000	Rp 8.000	Rp 5.000	Rp 30.000	Rp 120.000	Rp 150.000
9	Rp 30.000	Rp 10.000	Rp 125.000	Rp 200.000	Rp 110.000	Rp 8.000	Rp 5.000	Rp 32.000	Rp 120.000	Rp 150.000
10	Rp 30.000	Rp 16.000	Rp 125.000	Rp 200.000	Rp 110.000	Rp 6.000	Rp 5.000	Rp 22.000	Rp 120.000	Rp 150.000
11	Rp 30.000	Rp 16.000	Rp 125.000	Rp 250.000	Rp 110.000	Rp 8.000	Rp 5.000	Rp 40.000	Rp 120.000	Rp 150.000
12	Rp 30.000	Rp 16.000	Rp 125.000	Rp 250.000	Rp 110.000	Rp 8.000	Rp 5.000	Rp 40.000	Rp 120.000	Rp 150.000
13	Rp 30.000	Rp 14.000	Rp 125.000	Rp 200.000	Rp 110.000	Rp 8.000	Rp 5.000	Rp 22.000	Rp 120.000	Rp 150.000
14	Rp 30.000	Rp 15.000	Rp 125.000	Rp 200.000	Rp 110.000	Rp 8.000	Rp 5.000	Rp 28.000	Rp 120.000	Rp 150.000
15	Rp 30.000	Rp 16.000	Rp 125.000	Rp 200.000	Rp 110.000	Rp 8.000	Rp 5.000	Rp 32.000	Rp 120.000	Rp 150.000
16	Rp 30.000	Rp 15.000	Rp 125.000	Rp 250.000	Rp 110.000	Rp 8.000	Rp 5.000	Rp 30.000	Rp 120.000	Rp 150.000
17	Rp 30.000	Rp 15.000	Rp 125.000	Rp 250.000	Rp 110.000	Rp 8.000	Rp 5.000	Rp 30.000	Rp 120.000	Rp 150.000
18	Rp 30.000	Rp 16.000	Rp 125.000	Rp 250.000	Rp 110.000	Rp 8.000	Rp 5.000	Rp 40.000	Rp 120.000	Rp 150.000
19	Rp 30.000	Rp 22.000	Rp 125.000	Rp 220.000	Rp 110.000	Rp 10.000	Rp 5.000	Rp 40.000	Rp 120.000	Rp 150.000
20	Rp 30.000	Rp 22.000	Rp 125.000	Rp 220.000	Rp 110.000	Rp 10.000	Rp 5.000	Rp 40.000	Rp 120.000	Rp 150.000
21	Rp 30.000	Rp 15.000	Rp 125.000	Rp 220.000	Rp 110.000	Rp 10.000	Rp 5.000	Rp 40.000	Rp 120.000	Rp 150.000
22	Rp 30.000	Rp 22.000	Rp 125.000	Rp 220.000	Rp 110.000	Rp 10.000	Rp 5.000	Rp 40.000	Rp 120.000	Rp 150.000
23	Rp 30.000	Rp 15.000	Rp 125.000	Rp 220.000	Rp 110.000	Rp 13.000	Rp 5.000	Rp 40.000	Rp 120.000	Rp 150.000
24	Rp 30.000	Rp 15.000	Rp 125.000	Rp 250.000	Rp 110.000	Rp 13.000	Rp 5.000	Rp 40.000	Rp 120.000	Rp 150.000
25	Rp 30.000	Rp 15.000	Rp 125.000	Rp 240.000	Rp 110.000	Rp 13.000	Rp 5.000	Rp 40.000	Rp 120.000	Rp 150.000
26	Rp 30.000	Rp 22.000	Rp 125.000	Rp 220.000	Rp 110.000	Rp 10.000	Rp 5.000	Rp 40.000	Rp 120.000	Rp 150.000
27	Rp 30.000	Rp 22.000	Rp 125.000	Rp 220.000	Rp 110.000	Rp 10.000	Rp 5.000	Rp 40.000	Rp 120.000	Rp 150.000
<b>Total</b>	<b>Rp 810.000</b>	<b>Rp 445.000</b>	<b>Rp 3.375.000</b>	<b>Rp 6.190.000</b>	<b>Rp 2.970.000</b>	<b>Rp 244.000</b>	<b>Rp 135.000</b>	<b>Rp 912.000</b>	<b>Rp 3.240.000</b>	<b>Rp 4.050.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>Rp 30.000</b>	<b>Rp 16.481</b>	<b>Rp 125.000</b>	<b>Rp 229.259</b>	<b>Rp 110.000</b>	<b>Rp 9.037</b>	<b>Rp 5.000</b>	<b>Rp 33.778</b>	<b>Rp 120.000</b>	<b>Rp 150.000</b>

Sumber : Data Primer Diolah

## Lampiran 6 Umur Ekonomis Biaya Tetap

No	Umur Ekonomis									
	Ember	Pisau	Dandang	Kompur Gas	Tabung Gas	Tampah	Gayung	Baskom	Timbangan	keranjang anyam
1	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
2	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
3	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
4	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
5	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
6	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
7	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
8	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
9	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
10	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
11	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
12	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
13	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
14	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
15	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
16	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
17	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
18	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
19	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
20	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
21	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
22	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
23	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
24	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
25	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
26	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
27	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10
<b>Total</b>	189	270	216	270	1215	27	81	135	270	270
<b>Rata-Rata</b>	7	10	8	10	45	1	3	5	10	10

Sumber : Data Primer Diolah

## Lampiran 7 Penyusutan Biaya Tetap

No	Penyusutan Biaya Tetap									
	Ember	Pisau	Dandang	Kompom Gas	Tabung Gas	Tampah	Gayung	Baskom	Timbangan	Keranjang Anyam
1	Rp17.143	Rp1.500	Rp25.000	Rp26.000	Rp2.444	Rp13.000	Rp1.667	Rp18.000	Rp12.000	Rp15.000
2	Rp17.143	Rp2.200	Rp25.000	Rp22.000	Rp2.444	Rp7.000	Rp1.667	Rp18.000	Rp12.000	Rp15.000
3	Rp17.143	Rp1.800	Rp25.000	Rp22.000	Rp2.444	Rp7.000	Rp1.667	Rp13.200	Rp12.000	Rp15.000
4	Rp12.857	Rp1.000	Rp12.500	Rp22.000	Rp2.444	Rp8.000	Rp1.667	Rp13.200	Rp12.000	Rp15.000
5	Rp17.143	Rp1.400	Rp25.000	Rp24.000	Rp2.444	Rp8.000	Rp1.667	Rp8.800	Rp12.000	Rp15.000
6	Rp12.857	Rp1.600	Rp25.000	Rp25.000	Rp2.444	Rp8.000	Rp1.667	Rp24.000	Rp12.000	Rp15.000
7	Rp12.857	Rp1.600	Rp25.000	Rp25.000	Rp2.444	Rp8.000	Rp1.667	Rp24.000	Rp12.000	Rp15.000
8	Rp12.857	Rp1.500	Rp12.500	Rp25.000	Rp2.444	Rp8.000	Rp1.667	Rp12.000	Rp12.000	Rp15.000
9	Rp12.857	Rp1.000	Rp25.000	Rp20.000	Rp2.444	Rp8.000	Rp1.667	Rp19.200	Rp12.000	Rp15.000
10	Rp12.857	Rp1.600	Rp12.500	Rp20.000	Rp2.444	Rp6.000	Rp1.667	Rp8.800	Rp12.000	Rp15.000
11	Rp17.143	Rp1.600	Rp25.000	Rp25.000	Rp2.444	Rp8.000	Rp1.667	Rp24.000	Rp12.000	Rp15.000
12	Rp17.143	Rp1.600	Rp25.000	Rp25.000	Rp2.444	Rp8.000	Rp1.667	Rp24.000	Rp12.000	Rp15.000
13	Rp17.143	Rp1.400	Rp25.000	Rp20.000	Rp2.444	Rp8.000	Rp1.667	Rp8.800	Rp12.000	Rp15.000
14	Rp17.143	Rp1.500	Rp12.500	Rp20.000	Rp2.444	Rp8.000	Rp1.667	Rp11.200	Rp12.000	Rp15.000
15	Rp17.143	Rp1.600	Rp12.500	Rp20.000	Rp2.444	Rp8.000	Rp1.667	Rp12.800	Rp12.000	Rp15.000
16	Rp17.143	Rp1.500	Rp12.500	Rp25.000	Rp2.444	Rp8.000	Rp1.667	Rp18.000	Rp12.000	Rp15.000
17	Rp12.857	Rp1.500	Rp12.500	Rp25.000	Rp2.444	Rp8.000	Rp1.667	Rp18.000	Rp12.000	Rp15.000
18	Rp12.857	Rp1.600	Rp25.000	Rp25.000	Rp2.444	Rp8.000	Rp1.667	Rp24.000	Rp12.000	Rp15.000
19	Rp12.857	Rp2.200	Rp25.000	Rp22.000	Rp2.444	Rp10.000	Rp1.667	Rp24.000	Rp12.000	Rp15.000
20	Rp12.857	Rp2.200	Rp25.000	Rp22.000	Rp2.444	Rp10.000	Rp1.667	Rp24.000	Rp12.000	Rp15.000
21	Rp12.857	Rp1.500	Rp25.000	Rp22.000	Rp2.444	Rp10.000	Rp1.667	Rp24.000	Rp12.000	Rp15.000
22	Rp12.857	Rp2.200	Rp25.000	Rp22.000	Rp2.444	Rp10.000	Rp1.667	Rp24.000	Rp12.000	Rp15.000
23	Rp17.143	Rp1.500	Rp25.000	Rp22.000	Rp2.444	Rp13.000	Rp1.667	Rp24.000	Rp12.000	Rp15.000
24	Rp17.143	Rp1.500	Rp25.000	Rp25.000	Rp2.444	Rp13.000	Rp1.667	Rp24.000	Rp12.000	Rp15.000
25	Rp12.857	Rp1.500	Rp25.000	Rp24.000	Rp2.444	Rp13.000	Rp1.667	Rp24.000	Rp12.000	Rp15.000
26	Rp17.143	Rp2.200	Rp25.000	Rp22.000	Rp2.444	Rp10.000	Rp1.667	Rp24.000	Rp12.000	Rp15.000
27	Rp12.857	Rp2.200	Rp25.000	Rp22.000	Rp2.444	Rp10.000	Rp1.667	Rp24.000	Rp12.000	Rp15.000
<b>Total</b>	<b>Rp402.857</b>	<b>Rp44.500</b>	<b>Rp587.500</b>	<b>Rp619.000</b>	<b>Rp66.000</b>	<b>Rp244.000</b>	<b>Rp45.000</b>	<b>Rp516.000</b>	<b>Rp324.000</b>	<b>Rp405.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>Rp14.921</b>	<b>Rp1.648</b>	<b>Rp21.759</b>	<b>Rp22.926</b>	<b>Rp2.444</b>	<b>Rp9.037</b>	<b>Rp1.667</b>	<b>Rp19.111</b>	<b>Rp12.000</b>	<b>Rp15.000</b>

Sumber : Data Primer Diperoleh

### Lampiran 8 Jumlah Barang Biaya Variabel

No	Biaya Variabel					
	Ubi Kayu (Kg)	Ragi Tape (Biji)	Gas (Tabung)	Daun Pisang (Gulung)	Plastik (Pack)	Karet Gelang (Gram)
1	160	80	1	1	1	1
2	160	80	1	1	1	1
3	160	80	1	1	1	1
4	160	80	1	1	1	1
5	160	80	1	1	1	1
6	160	80	1	1	1	1
7	160	80	1	1	1	1
8	160	80	1	1	1	1
9	160	80	1	1	1	1
10	160	80	1	1	1	1
11	160	80	1	1	1	1
12	160	80	1	1	1	1
13	160	80	1	1	1	1
14	160	80	1	1	1	1
15	160	80	1	1	1	1
16	160	80	1	1	1	1
17	160	80	1	1	1	1
18	160	80	1	1	1	1
19	160	80	1	1	1	1
20	160	80	1	1	1	1
21	160	80	1	1	1	1
22	160	80	1	1	1	1
23	160	80	1	1	1	1
24	160	80	1	1	1	1
25	160	80	1	1	1	1
26	160	80	1	1	1	1
27	160	80	1	1	1	1
<b>Total</b>	<b>4320</b>	<b>2160</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>27</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>160</b>	<b>80</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

Sumber : Data Primer Diolah





**Lampiran 10 Harga Biaya Variabel**

<b>Harga Biaya Variabel</b>					
<b>Ubi Kayu (Kg)</b>	<b>Ragi Tape (Biji)</b>	<b>Gas (Isi Ulang)</b>	<b>Daun Pisang (Gulung)</b>	<b>Plastik (Pack)</b>	<b>Karet Gelang (Gram)</b>
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
Rp320.000	Rp40.000	Rp20.000	Rp2.500	Rp27.000	Rp5.000
<b>Rp8.640.000</b>	<b>Rp1.080.000</b>	<b>Rp540.000</b>	<b>Rp67.500</b>	<b>Rp729.000</b>	<b>Rp135.000</b>
<b>Rp320.000</b>	<b>Rp40.000</b>	<b>Rp20.000</b>	<b>Rp2.500</b>	<b>Rp27.000</b>	<b>Rp5.000</b>

Sumber : Data Primer Diolah

## Lampiran 11 Penerimaan Dan Harga Jual

No	Tabel Penerimaan Dan Harga Jual				
	Harga jual tape	Penjualan	Penerimaan/Hari	Penerimaan/Bulan	Penerimaan/Tahun
1	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
2	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
3	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
4	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
5	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
6	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
7	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
8	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
9	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
10	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
11	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
12	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
13	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
14	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
15	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
16	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
17	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
18	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
19	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
20	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
21	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
22	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
23	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
24	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
25	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
26	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
27	Rp7.500	160	Rp1.200.000	Rp36.000.000	Rp432.000.000
<b>Total</b>	<b>Rp202.500</b>	<b>4320</b>	<b>Rp32.400.000</b>	<b>Rp972.000.000</b>	<b>Rp11.664.000.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>Rp7.500</b>	<b>160</b>	<b>Rp1.200.000</b>	<b>Rp36.000.000</b>	<b>Rp432.000.000</b>

Sumber : Data Primer Diolah

## Lampiran 12 Perhitungan Penerimaan, Keuntungan Dan B/C

No	Uraian	Harga (Rp)
1	Ember	14.921
2	Pisau	1.648
3	Dandang	21.759
4	Kompore Gas	22.926
5	Tabung Gas	2.444
6	Tampah	9.037
7	Gayung	1.667
8	Baskom	19.111
9	Timbangan	12.000
10	Keranjang Anyam	15.000
<b>Total</b>		<b>120.513</b>
No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Upah Tenaga Kerja	Rp30.000
2	BBM	Rp7.500
	<b>Total</b>	<b>Rp37.500</b>
No	Uraian	Harga (Rp)
1	Ubi Kayu (Kg)	320.000
2	Ragi Tape (Biji)	40.000
3	Gas (Tabung)	20.000
4	Daun Pisang (Gulung)	2.500
5	Plastik (Pack)	27.000
6	Karet Gelang (Gram)	5.000
<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>414500</b>
No	Uraian	Per Hari
	Jumlah Produksi	160
	Harga Jual	7.500
<b>Total Biaya</b>		<b>572.513</b>
<b>Penerimaan</b>		<b>1.200.000</b>
<b>Keuntungan</b>		<b>627.487</b>
<b>B/C</b>		<b>1,09</b>

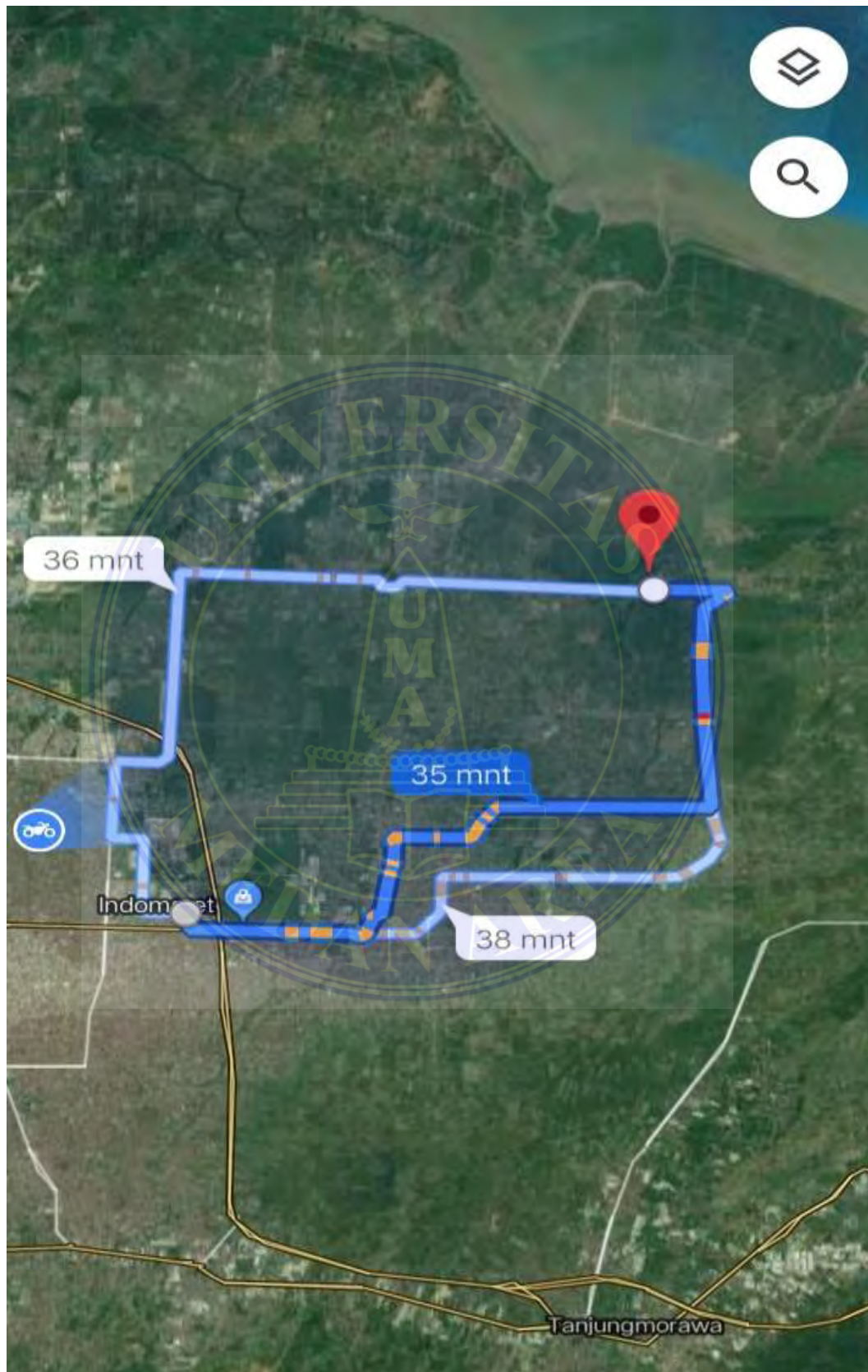
Sumber : Data Primer Diolah

## Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian





## Lampiran 14 Lokasi Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/20

Access From (repository.uma.ac.id)



# UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan 20132 Telp. 061-7368378 Fax. 061-7368012  
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor: 642/FP.0/01.10/IV/2019

// April 2019

Lamp. :

Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan  
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

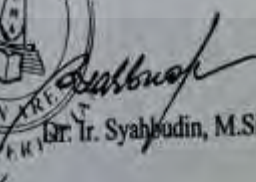
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Emy Mustika  
NPM : 148220018  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tape Ubi Kayu (Studi Kasus : Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
DESA KOLAM**

Kantor : Jl. Utama I No.105 Kode Pos : 20371

12 07 26 2010  
: 140/ 1390 /VIII/2019

Desa Kolam, 06 Agustus 2019

mp :  
rihal : Selesai Riset

Kepada Yth :  
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area

Di  
Tempat

berdasarkan Surat Saudara Nomor 642/FP.0/01.10/IV/2019 dan Surat Izin Riset No.470/1124/2019 tanggal 11 April 2019 mengenai riset mahasiswa saudara maka dengan ini Saya selaku Kepala Desa Kolam Menyatakan bahwa Mahasiswa Saudara telah menyelesaikan Riset di Desa Kami dengan Baik kepada:

Nama : EMY MUSTIKA  
NPM : 148220018  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tape Ubi Kayu di Desa Kolam.

Hal ini disampaikan untuk dipergunakan seperlunya.

**KEPALA DESA KOLAM**

**KEC. PERCUT SEI TUAN**





UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/20

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))